

KORELASI ANTARA MOTIVASI TEMAN SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

Nia Fitria Sagita

¹Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

Kata kunci:

*Korelasi,
motivasi, teman sebaya,
kepercayaan diri*

*Corresponding authors
email:
sagita@gmail.com*

Abstract

Penelitian ini adalah tentang hubungan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam proses pembelajaran, interaksi sosial dengan motivasi teman sebaya berperan dalam merubah, mempengaruhi atau meningkatkan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena hubungan dengan motivasi teman sebaya memiliki peran penting untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dengan pembagian sampel sebanyak 70 siswa pada Gugus 1 Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel digunakan bantuan SPSS V.16,0 yang menunjukkan hasil person sebesar $0,516 > 0,01$ yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2022/2023.

PENDAHULUAN

Perkembangan psikososial dan kepribadian sejak usia prasekolah hingga akhir masa sekolah ditandai oleh semakin meluasnya pergaulan sosial, terutama dengan teman sebaya. Teman sebaya (peer) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Akan tetapi, definisi teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis. Dalam beberapa investigasi yang dilakukan oleh para ahli perkembangan menunjukkan bahwa relasi yang baik antar teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial yang normal. Bahkan relasi yang buruk di antara teman-teman sebaya pada masa anak-anak diasosiasikan dengan suatu kecenderungan untuk putus sekolah dan perilaku nakal pada masa remaja (Arif, 2013).

Dalam proses belajar seseorang tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dalam belajar baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam, salah satunya adalah motivasi. Motivasi sendiri dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan timbul perasaan untuk melakukan sesuatu. Secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan dan menjaga sebuah perilaku. Dalam definisi demikian, maka pada dasarnya motivasi merupakan peroses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu

mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga. Misalnya semakin banyak faktor yang mendukung proses belajar, maka semakin besar motivasi belajar seseorang. Sebaliknya, semakin banyak faktor yang menghambat proses belajar seseorang maka semakin kecil motivasi seseorang dan semakin kecil pula kemungkinan seseorang merubah tingkah lakunya. Namun kedua faktor itu terjadi karena adanya rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Hartata, 2020). Biasanya yang menjadi motivasi belajar siswa adalah hubungan dalam kelompok teman sebaya, karena di dalam kelompok belajar teman sebaya lebih mudah mempengaruhi proses pengembangan aspek sosial dan psikologis, seperti berkreatifitas sesuai dengan minat dan bakatnya, dan juga dapat memenuhi kebutuhan untuk diterima atau memberikan sesuatu kepada kelompoknya (Desmita, 2016).

Pemberian motivasi dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, karena tanpa dukungan dengan teman sebaya, tidak mungkin seseorang akan bisa memiliki kepercayaan diri. Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian individu yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Ketika kondisi kepercayaan diri tidak ada maka banyak masalah yang timbul pada individu. Kepercayaan diri merupakan salah satu ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga individu tidak mudah terpengaruh oleh orang lain (Perdana, 2019).

Di sekolah anak berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain yang masih berada di ruang lingkup sekolah terutama dengan teman-teman yang kemudian membentuk suatu hubungan kelompok teman sebaya dengan memiliki karakter dan tujuan kurang lebih sama. Hubungan dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu dimana anak usia 7-11 meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya karena pada periode akhir anak terjadi dalam grup atau kelompok yang sering disebut “usia kelompok” (Desmita, 2016).

Dalam suatu interaksi dengan teman sebaya individu biasanya akan berusaha untuk menjadi anggota suatu kelompok teman sebaya dan berusaha melakukan sesuatu yang dapat membuatnya diterima dalam suatu kelompok seperti melakukan kegiatan-kegiatan bersama dan hubungan ini terjadi pada anak yang memiliki usia yang relatif sama atau sebaya. Sehingga pada kenyataannya, banyak anak menganggap interaksi dan penerimaan atas dirinya dalam suatu pertemanan lebih penting dibandingkan dengan pembelajaran di kelas (Desmita, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti khususnya di SD Negeri Gunung Gatep Bore Kopang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri dan kurang berinteraksi dengan teman-teman di sekitarnya. Siswa sering kali terlihat minder, sering menyendiri, dan malu untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Ketika di depan kelas beberapa siswa tersebut sering mengalami kaku dalam

berbicara dan juga dalam bergerak, karena kurangnya kepercayaan diri pada siswa. Jika masalah tersebut berlanjut dan tidak segera diatasi maka siswa akan menjadi pribadi yang memiliki masalah dalam berinteraksi dengan teman-teman sekitarnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Antara Motivasi Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus 1 Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *ex post facto* korelasional yang diartikan sebagai penelitian yang meliputi hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu (Hermawan, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Kopang Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 7 sekolah yang terletak di Kecamatan Kopang. Adapun penentuan besaran sampel menggunakan rumus Slovin Siregar yaitu (Syofian, 2013):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : sampel

N : populasi

d : presisi yang ditetapkan.

Diketahui jumlah populasi sebanyak 231 orang siswa, dengan tingkat presisi yang digunakan 10% (01). Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

$$n = \frac{231}{231 \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{231}{231 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{231}{3,31}$$

$$n = 69,78 \text{ dibulatkan menjadi } 70.$$

Dari rumus di atas, dengan jumlah populasi 231 orang pada kelas V di Gugus 1 Kecamatan Kopang Lombok Tengah, maka dapat ditentukan jumlah sampel yaitu sebanyak 70 orang pada gugus tersebut.

Sampel yang digunakan adalah teknik sampling, pengambilan sampling pada penelitian ini yaitu menggunakan *Probability Sampling* atau pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian dilakukan pengambilan anggota sampel dengan teknik *simple Random Sampling* atau pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010). Untuk mengetahui pembagian sampel kelas V di masing-masing sekolah digunakan rumus sederhana sebagai berikut (Syofian, 2013):

$$\text{Sampel subkelompok} = \frac{\text{jml masing – masing kelompok}}{\text{jml total}} \times \text{besar sampel}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat di lihat jumlah pembagian masing-masing kelas:

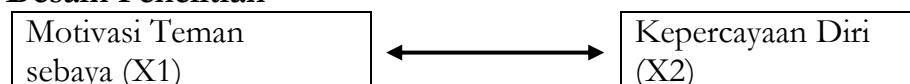
Tabel 3.2 Distribusi sampel masing-masing SD

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SDN 1 Kopang	60	18
2.	SDN 2 Kopang	20	6
3.	SDN 3 Kopang	11	3
4.	SDN 4 Kopang	60	18
5.	SDN Renggung	42	13
6.	SDN Puyung	13	4
7.	SDN Gunung Gatep	25	8
Jumlah		231 orang	70 orang

masing-masing sekolah Gugus 1 kecamatan Kopang

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Kopang Lombok Tengah pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Desain Penelitian



Keterangan:

X1 : Variabel motivasi teman sebaya

X2 : Variabel kepercayaan diri
 : Hubungan

Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus 1 Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah seluruh siswa kelas V di SD Negeri gugus 1 kecamatan kopang adalah 231 orang yang dimana 60 siswa dari SDN 1 kopang, 20 siswa dari SDN 2 Kopang, 11 siswa dari SDN 3 Kopang, 60 siswa dari SDN 4 Kopang, 42 siswa dari SDN Renggung, 13 orang siswa dari SDN Puyung dan 25 orang siswa dari SDN Gunung Gatep.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* atau pengambilan sampel yang membverikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian dilakukan pengambilan anggota sampel dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 orang siswa yang diambil dari masing-masing sekolah pada gugus 1 kecamatan kopang yaitu SDN 1 kopang 18 orang siswa, SDN 2 kopang 6 siswa, SDN 3 kopang 3 orang, SDN 4 kopang 18 orang, SDN renggung 13 orang, SDN puyung 4 siswa dan SDN gunung gatep sebanyak 8 siswa. Rincian data pengambilan sampel diperoleh menggunakan rumus sederhana dari sireger.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket. Teknik pengukuran angket ini menggunakan skala guttman untuk mendapatkan hasil jawaban yang tegas yaitu “ya” dan “tidak”. Model angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu pernyataan-pernyataan yang diberikan berbentuk pilihan atau sudah disediakan jawaban sehingga siswa hanya memberikan tanda centang pada pernyataan yang sesuai dengan perasaan siswa.

Instrumen motivasi teman sebaya didasarkan pada teori Uno (2009:27) yang menyebutkan motivasi intrinsik yang terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi ekstrinsik, yaitu adanya keinginan yang menarik dalam belajar. Sedangkan instrumen kepercayaan diri yaitu yang didasari dari teori Hendra widjaja (2016) yaitu ada keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional.

Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian di MI NW Penimpoh dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Untuk menentukan tingkat kesahihan atau validitas angket digunakan persamaan korelasi produc moment. Dari hasil

analisis item angket dapat dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item angket dikatakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas pada variabel motivasi teman sebaya diperoleh 22 item angket valid dari 30 butir angket dan pada variabel kepercayaan diri juga diperoleh 22 item angket yang valid dari 30 butir soal. Kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan korelasi produk momen yang dilanjutkan dengan teknik belah dua dengan rumus *spearman brown* yang menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,74 berkategori kuat pada variabel motivasi teman sebaya dan 0,71 yang kategorinya kuat pada variabel kepercayaan diri siswa.

Perhitungan pada angket motivasi teman sebaya dalam penelitian ini yaitu diperoleh skor dengan rincian Indikator 1, dengan pernyataannya no 1 dengan presentase 81,42% berkategori sangat kuat, pernyataan nomor 2 presentasinya 80 dengan kategori kuat, pernyataan nomor 3 presentase 87,14% berkategori sangat kuat, pernyataan nomor 4 dan 20 dengan jawaban responden 63 dan 61 dari masing-masing pernyataan di peroleh presentase dari rentan nilai 80 %-100% yang berkategori sangat kuat. Pada indikator 2 dengan nomor pernyataan 5,6 dan 7 dengan presentase dari rentan nilai 81 % - 90 % pada kategori kuat, Indikator 3, nomor pernyataan 8 dan 9 presentasinya sama-sama 82,85% berkategori kuat, pernyataan nomor 10 dengan presentase 100% berkategori sangat kuat. Indikator 4, dengan pernyataan nomor 11 dengan presentase 95,71 berkategori sangat kuat, nomor pernyataan 12 presentasinya 82,85 dengan kategori sangat kuat, nomor pernyataan 13 presentasinya 62,85 dengan kategori cukup, selanjutnya nomor pernyataan 14, 15, 16, 17 sama-sama berkategori sangat kuat, pernyataan nomor 18 berkategori cukup, sedangkan pernyataan nomor 19, 21 dan 22 sama-sama berkategori sangat kuat.

Sedangkan untuk skor variabel kepercayaan diri siswa yaitu, soal no 1 dengan jumlah responden 70 orang dengan hasil 69, soal no 2 dengan hasil 10, soal no 3 dengan hasil menjawab "ya" sebanyak 54, soal no 4 dengan hasil 60, soal no 5 dengan hasil 70, soal no 6 dengan hasil 68, soal no 7 dengan hasil 55, soal no 8 dengan hasil 52, soal no 9 dengan hasil 36, soal no 10 dengan hasil 65, soal no 11 dengan hasil 68, soal no 12 dengan hasil 54, soal no 13 dengan hasil 65, soal no 14 dengan hasil 51, soal no 15 diperoleh hasil 68, soal no 16 memperoleh hasil 54, soal no 17 dengan hasil 66, soal no 18 dengan hasil 65, soal no 19 menghasilkan 48, soal no 20 dengan hasil 59, soal no 21 dengan hasil 57 dan soal no 22 dengan hasil 47.

Untuk mengetahui kedua variabel berhubungan atau tidak maka peneliti sebelumnya melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 16, menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* dengan hasil 0,828 dari data residual variabel motivasi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa dan kedua data tersebut berdistribusi normal karena lebih dari taraf signifikansi 5%. Uji prasyarat kedua adalah uji linear dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 yang menghasilkan nilai *deviaton from linearity* sebesar 0,670 > 0,05 yang terdapat

hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri. Pada penelitian ini diajukan dua hipotesis yaitu H_a = adanya hubungan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 kecamatan kopang tahun pelajaran 2022/2023. H_o = tidak ada hubungan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 kecamatan kopang tahun pelajaran 2022/2023.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *korelasi product moment* dari *pearson* dengan bantuan SPSS versi 16 yang menghasilkan *pearson correlation* sebesar 0,516 dengan *sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,01$. Dari hasil uji korelasi tersebut menunjukkan arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi motivasi teman sebaya maka kepercayaan diri akan semakin tinggi. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan: “adanya hubungan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 kecamatan kopang tahun pelajaran 2022/2023 diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada hubungan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 kecamatan kopang tahun pelajaran 2022/2023 ditolak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh 0,516 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 kecamatan kopang tahun pelajaran 2022/2023 dikatakan sedang karena termasuk dalam interval koefisien 0,40-0,599 dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r .

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 kecamatan kopang tahun pelajaran 2022/2023 dengan tingkat hubungan yang sedang. Besarnya sumbangan dari motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa adalah 26,62% dan selebihnya sebanyak 73,38% berhubungan dengan faktor-faktor lain diluar motivasi teman sebaya.

Seseorang dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya dengan melihat orang-orang disekitarnya, seperti berinteraksi dengan teman sebayanya. Hubungan motivasi teman sebaya sangat penting bagi anak, karena anak yang memiliki hubungan baik atau diterima di lingkungan teman sebayanya maka akan lebih memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam kegiatan belajar motivasi dari teman sebaya dapat membentuk kepercayaan diri siswa dan perubahan tingkah lakunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengujian hipotesis yang telah dianalisis, peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yaitu ada hubungan antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan hasil uji prasyarat yaitu normalitas diketahui besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,828 dan signifikan pada 0,499. Karena $p=0,828 > 0,5$ maka

dapat disimpulkan bahwa residual untuk data variabel motivasi teman sebaya dan kepercayaan diri siswa berdistribusi normal, selanjutnya dengan uji linearitas dilihat hasil nilai signifikan *Deviation from linearity* sebesar $0,670 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa. selanjutnya hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, karena nilai *Pearson Correlation* berada dalam angka $0,516$ yang berarti $> 0,01$.

REFERENSI

- Ahmad Arif, "Perkembangan Sosioemosional Hubungan Teman Sebaya", Dalam www.slindershare.net/artikel/di Akses Tanggal 19 Maret 2013, Pukul 15.53
- Arikunto *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Fani Julianto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar", *Edukesos*, Vol. VIII, No.2, 2019.
- Ghufron & Rini, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakrta: Bumi Aksara, 2013.
- Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*, Yogyakarta: Araska, 2016.
- Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, & Mixed Methode*, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nurhamidah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing", *Literasiologi*, Vol. 7, No 3, Desember 2021.
- Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Santika Purwa Ningsih, "Analisis Kepercayaan Diri *Self-Confidence* Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP, *Maju*, Vol. 8, No. 3, 2021.
- Santrock, John W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sari Wardani Simartama, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018", *Ansiru PAI*, Vol.3, No.1, 2018.

- Septi Rahayu, “*Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok, Skripsi*,” Jurusan BK ,Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, Semarang 2013.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Slamat Santoso, *Dibamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Ststistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, jakarta: PT. Rieneka Cipta ,2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011.
- Syaipul Amri, “Pengaruh Kepercayaan diri Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu”, *Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: Rizqi Pers, 2009.
- Zulfriadi Tanjung, “ Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa” , *Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, 2017.